

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian peranannya sangatlah penting dalam perekonomian nasional meskipun sudah semakin menurun, namun masih tetap penting dan strategis. Hal ini terutama karena sebagian besar penduduk banyak sekali yang masih menggantungkan harapan dan menyambung hidup pada sektor pertanian. Selain hal tersebut sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk. Bahkan sektor pertanian mampu menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia dalam satu dasawarsa terakhir ini. Namun dari pernyataan tersebut kenyataan bahwa besarnya lahan yang dimiliki Indonesia hanya sekitar 50 persen saja dari total lahan yang dijadikan lahan pertanian.

Desakan untuk memenuhi kebutuhan pangan terutama padi tidak pernah surut setiap tahunnya, dengan seiringan pertumbuhan penduduk selaku faktor penentu permintaan besar kecilnya untuk kebutuhan pangan terutama beras. Selain itu padi juga merupakan tanaman pangan yang sangat amat penting dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Oleh karena itu pemenuhan konsumsi pangan khususnya beras sangatlah penting walaupun adanya suplai bahan pangan dari luar negeri tetapi tidak menutup kemungkinan Indonesia tetap harus memproduksi padi secara terus berkelanjutan dan dapat terus memenuhi kebutuhan penduduk agar jangan selalu bergantung dengan pasar dunia. Dari hal tersebut pemerintah harus terus mengembangkan teknologi pertanian yang lebih baik dan diintroduksi

kepada petani agar petani mau menerapkan teknologi tersebut dan produksi terus pangan meningkat.

Untuk mencapai keberhasilan dalam produksi tanaman padi dibutuhkan kerja sama melalui semua *stakeholder* dalam mengambil perannya masing-masing khususnya PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan). Penyuluhan pertanian bagi petani adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari penyuluh ke petani. Komunikasi bisa disebut efektif jika pesan diterima dan dipahami seperti apa yang dimaksudkan, pesan akan berlanjut dengan adanya perbuatan oleh komunikan, serta dapat meningkatkan keberlangsungan hubungan komunikator dan komunikan dan tidak ada kendala (Mulyana dalam Petrus et al, 2022). Komunikasi yang baik dan efektif antara penyuluh dan anggota kelompok tani juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian dari petani tersebut. Dalam komunikasi tersebut melibatkan beberapa faktor seperti media, metode dan materi penyuluhan pertanian. Penyuluhan pada hakikatnya juga merupakan suatu proses memberikan bimbingan kepada para petani yang tengah aktif bekerja, yang sedang melaksanakan usahatani, jadi seorang petani dapat belajar sambil bekerja dengan mengikuti dan melaksanakan program yang diadakan oleh penyuluh pertanian.

Kontribusi penting penyuluhan pertanian untuk meningkatkan pembangunan pertanian dan peningkatan produksi pangan telah menyebabkan cepatnya perkembangan minat orang dalam penyuluhan selama beberapa dekade terakhir (Van et al., dalam Dwi Sadono, 2009). Beberapa negara telah berhasil memajukan pertaniannya yang memungkinkan kebutuhan pangan penduduknya terpenuhi.

Provinsi Jambi menjadi salah satu penyumbangan hasil pertanian salah satunya pada tanaman pangan padi sawah. Meningkatnya jumlah kebutuhan terhadap beras disebabkan oleh meningkatnya populasi masyarakat Indonesia. Konsumsi beras di Indonesia terpantau terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut tampak tidak terlalu berpengaruh terhadap harga beras yang juga terus melambung tinggi. Berdasarkan data pusat statistik (Azfar, 2023) jumlah konsumsi beras di Indonesia sebanyak 30,2 juta ton pada tahun 2022. Jumlah ini meningkat sekitar 0,5 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebanyak 30,04 juta ton. Adapun gambaran luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi tahun 2018 – 2022

Tahun	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	86.202	383.045	4,44
2019	21.355	309.932	4,46
2020	84.772	386.413	4,56
2021	64.412	298.149	4,63
2022	60.539	277.743	4,59
Jumlah	317.280	1.655.282	22,68

Sumber: Badan Pusat Statistika Provinsi Jambi, 2023

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun pada tahun 2022 luas panen 60,53 mengalami penurunan sebanyak 3,87 hektar atau 6,01 % dibandingkan dengan luas panen pada tahun 2021 yang sebesar 64,41 ribu hektar.

Kabupaten Batang Hari merupakan salah satu Kabupaten penghasil produksi padi yang berada di Provinsi Jambi. Berdasarkan laporan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi Kabupaten Batang Hari memiliki luas lahan panen

pada tahun 2022 sebesar 5.612 Ha dengan produksi sebesar 22.383 Ton, dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi tahun 2022

Kabupaten/kota	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	16.693	87.517	5.24
Merangin	5.176	23.019	4.04
Sarolangun	4.090	13.470	3.86
Batang Hari	5.268	22.383	3.99
Muaro Jambi	4.761	18.599	3.91
Tanjung Jabung Timur	6.440	24.562	3.81
Tanjung Jabung Barat	3.495	14.339	4.10
Tebo	4.068	19.561	4.81
Bungo	4.118	17.110	4.15
Kota Jambi	308	1.298	4.21
Sungai Penuh	5.854	33.412	6.13
Jumlah	60.539	277.74	4.59

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi padi sawah di Provinsi Jambi pada tahun 2022 bervariasi pada setiap kabupaten. Produksi padi sawah tertinggi di Provinsi Jambi di duduki oleh Kabupaten Kerinci yaitu sebesar 87.517 Ton dengan luas panen 16.693 Ha yang dimana memiliki produktivitas sebesar 5.24 Ton/Ha. Untuk Kabupaten Batang Hari sendiri memiliki produksi padi sawah sebesar 22.383 Ton dengan luas lahan panen 5.268 Ha dengan nilai produktivitas sebesar 3.99 Ton/Ha.

Meskipun Kabupaten Batang Hari bukan termasuk ke daerah penghasil padi terbesar di Provinsi Jambi tetapi Kabupaten Batang Hari masih memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas padi yang tinggi. Oleh karena itu pentingnya kontribusi seorang penyuluh pertanian lapangan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan produktivitas padi agar terwujudnya tujuan seorang penyuluh dalam membantu para petani untuk mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas tanaman padinya.

Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan dapat mempengaruhi tindakan dan keputusan petani dalam meningkatkan produktivitas padi sawah agar lebih tinggi lagi. Sama halnya dengan petani yang berada di Kabupaten Batang Hari dimana petani akan selalu mengacu kepada kinerja dari Penyuluh Pertanian Lapangan untuk memberikan informasi serta pengentahuannya kepada para petani, keterbatasan yang dimiliki petani di Kabupaten Batang Hari ini yang akan menjadi tantangan bagi para penyuluh.

Kecamatan Maro Sebo Ulu yang merupakan salah satu Kecamatan yang menjadi tempat memproduksi padi yang berada di Kabupaten Batang Hari. Di Kecamatan Maro Sebo Ulu sendiri petani biasanya rata-rata memiliki lahan milik sendiri untuk dimanfaatkan sebagai usahatani padi sawah.

Kecamatan Maro Sebo Ulu sebenarnya terdiri dari 16 desa dan 1 kelurahan namun dari jumlah tersebut tidak semuanya membudidayakan padi sawah. Hal ini dikarenakan tidak semua wilayah di Kecamatan Maro Sebo Ulu cocok untuk ditanami padi sawah, yang disebabkan ada beberapa wilayah yang rawan banjir sehingga masyarakat lebih banyak melakukan usahatani tanaman perkebunan. Tetapi walaupun ada beberapa wilayah yang tidak bisa ditanami padi sawah petani tetap selalu membudidayakan tanaman padi sejak dahulu karena padi merupakan satu bahan pangan bagi masyarakat Indonesia yang wajib terus dibudidayakan dari dulu hingga sekarang. Karena hal tersebut lah petani sangat membutuhkan akan adanya peran seorang penyuluh untuk mendapatkan informasi dalam menunjang keberhasilan budidaya yang sedang dilakukan agar meningkatnya produksi dan produktivitas. Selain untuk menunjang keberhasilan tersebut budidaya yang

dikatakan berhasil dapat dicapai dengan cara berkomunikasi dan kerja sama yang baik antara petani dan penyuluh.

Kecamatan Maro Sebo Ulu memiliki beberapa desa yang dimana diantara beberapa desa tersebut melakukan kegiatan usahatani padi sawah dengan tingkat produksi dan produktivitas yang berbeda-beda pada masing-masing desa. Berikut Tabel luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah menurut Kecamatan Di Kabupaten Batang Hari tahun 2022.

Tabel 3. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah menurut Kecamatan di Kabupaten Batang Hari tahun 2022

Kecamatan	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Mersam	1.340	5.264	3,9
Maro Sebo Ulu	1.340	7.317	5,4
Batin XXIV	81	341	4,2
Muara Tembesi	840	4.255	5,0
Muara Bulian	767	3.788	4,9
Bajubang	327	30	0,09
Maro Sebo Ilir	493	2.566	5,2
Pemanyung	799	4.132	5,1
Jumlah	5.268	22.383	3,99

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Batang Hari, 2023

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa produksi padi sawah di Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari bervariasi setiap Kecamatannya. produksi padi sawah yang tertinggi berada di Kecamatan Maro Sebo Ulu yaitu sebesar 7.317 ton dengan luas panen 1.340 ha dimana memiliki produktivitas sebesar 5,4.

Di Desa Teluk Leban sendiri memiliki tingkat hasil produksi padi, luas panen serta produktivitas padi sawah yang bervariasi pada setiap tahunnya, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas panen, produksi dan produktivitas padi di Desa Teluk Leban tahun 2018 - 2022

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	261	1.305	5,0
2019	261	1.279	4,9
2020	261	1.514	5,8
2021	261	1.253	4,8
2022	281	1.556	6,2
Jumlah	1.325	6.907	26,7

Sumber: BPP Kecamatan Maro Sebo Ulu, 2023

Dapat dilihat pada Tabel 4 yang rata-rata luas lahan sawah setiap tahunnya yaitu sama, kecuali pada tahun 2022 lahan sawah di Desa Teluk Leban mengalami perluasan dari awalnya 261 Ha menjadi 281 Ha. Di Desa Teluk Leban sendiri rata-rata petaninya memiliki lahan sawah milik sendiri untuk dimanfaatkan sebagai usahatani. Adapun daftar nama-nama kelompok tani di Desa Teluk Leban Kecamatan Maro Sebo Ulu dalah pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Daftar nama-nama kelompok tani di Desa Teluk Leban Kecamatan Maro Sebo Ulu tahun 2021

Nama kelompok tani	Populasi (anggota)
Bencah kecil	32
Lebak kranji	47
Lebak rumbe	15
Lebak takar	30
Payo membik I	56
Payo membik II	43
Rawang anak I	62
Rawang anak II	70
Rawang anak III	119
Rawang induk I	60
Rwang induk II	70
Rawang induk III	35
Tekat jaya	28
Tekat makmur	82
Jumlah	749

Sumber: BPP Kecamatan Maro Sebo Ulu, 2023

Pada Tabel 5 menunjukkan ada 14 kelompok tani yang ada di Desa Teluk Leban Kecamatan Maro Sebo Ulu Kabupaten Batang Hari diantara 14 kelompok tani ini hanya ada 2 kelompok tani yang memanfaatkan mesin panen padi *combine harvester* yaitu kelompok tani tekat jaya dan kelompok tani tekat makmur. Adapun jumlah mesin panen padi *combine harvester* yang ada di Desa Teluk Leban bisa dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah mesin *combine harvester* di Desa Teluk Leban Kecamatan Maro Sebo Ulu tahun 2022

Jenis alat dan mesin pertanian	Tahun diberikan	Jumlah
Mesin <i>combine harvester</i> menengah	2021	1
Mesin <i>combine harvester</i> kecil	2021	1

Sumber: BBP Kecamatan Maro Sebo Ulu, 2024

Pada Tabel 6 menunjukkan ada 2 jenis mesin panen padi *combine harvester* yang ada di Desa Teluk Leban, ada mesin yang berukuran menengah dan ada mesin yang berukuran kecil, untuk tahun diberikan mesin sama yaitu pada tahun 2021. Dalam pengoperasian mesin *combine harvester* dilakukan oleh operator yang termasuk kedalam gapoktan atau kelompok itu sendiri.

Perkembangan teknologi saat pada zaman sekarang membuat tanaman padi semakin mudah untuk dibudidayakan baik dari masa tanam, pengelolaan, pemeliharaan, serta dalam masa panen. Di Desa Teluk Leban yang sudah menerapkan pemanfaatan teknologi mesin panen *combine harvester* yang mana pada awalnya proses panen padi di desa Teluk Leban lebih banyak menggunakan cara manual, namun kini mulai beralih ke proses panen dengan menggunakan teknologi. Pemanfaatan mesin *combine harvester* di Desa Teluk Leban sendiri sudah digunakan sejak tahun 2021. Pengaplikasian teknologi *combine harvester*

sendiri dirasa dapat meningkatkan hasil panen padi agar produksinya menjadi lebih baik. Selain meningkatkan hasil produksi padi dengan memanfaatkan teknologi *combine harvester* petani juga dapat menyingkat waktu panen, mengurangi pengeluaran biaya saat panen dan mengurangi banyaknya tenaga kerja. Walaupun demikian dalam pemanfaatan teknologi yang ada pada saat ini masih ada yang perlu di perbaiki dalam cara penggunaan serta cara merawatnya, sehingga dalam proses memperbarui teknik serta teknologi yang ada dapat digunakan secara maksimal dan dapat meningkatkan produksi dan produktivitas dari padi. Selain itu juga perbedaan antara perilaku tiap petani dimana perbedaan karakteristik seperti pendidikan, umur dan pengalaman, menjadi landasan awal masalah yang mana semuanya akan berujung pada pengaruh perilaku komunikasi dalam merespon inovasi yang diberikan oleh penyuluh, sehingga umpan balik (*feed back*) dari setiap petani tidak sama dan terjadinya kesalahpahaman (*miss communication*) yang akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan yaitu untuk meningkatkan produktivitas padi sawah. Oleh karena itu bimbingan serta arah dari seorang penyuluh pertanian lapangan sangatlah dibutuhkan oleh para petani dalam proses pemanfaatan teknologi mesin panen padi *combine harvester* ini agar dapat dimanfaatkan dan digunakan dengan baik dan benar serta dapat meningkatkan produksi padi tersebut.

Kegiatan kelompok tani yang ada di Desa Teluk Leban Kecamatan Maro Sebo Ulu salah satunya adalah kegiatan penyuluhan. Penyuluhan merupakan pendidikan informal yang ditujukan kepada petani dan keluarganya yang menyampaikan pesan atau informasi untuk membantu memecahkan suatu masalah. Penyuluh yang ada di Desa Teluk Leban memiliki program penyuluhan yang disusun setiap tahunnya untuk memberikan arah dan pedoman serta sebagai alat

pengendali pencapaian tujuan penyuluhan. Salah satu materi yang diberikan penyuluh kepada petani adalah fungsi dan manfaat serta cara pengaplikasian teknologi mesin panen padi *combine harvester* yang mampu meningkatkan pengetahuan, wawasan, sikap dan perilaku petani terhadap mesin panen padi *combine harvester* yang akan digunakan dalam budidaya tanaman padi, hal ini akan meningkatkan produktifitas pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha tani. Ada beberapa bentuk kegiatan penyuluhan yang dilakukan seperti melakukan percontohan tentang teknologi-teknologi baru di bidang pertanian, adanya pertemuan kelompok, pembinaan, pengembangan (penumbuhan kelompok tani) serta adanya monitoring pada kegiatan penyuluhan pertanian. Setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan melalui komunikasi, harapannya petani paham terhadap informasi yang disampaikan sehingga mampu mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah.

Efektivitas komunikasi juga sangat diperlukan dalam proses penyampaian informasi oleh seorang PPL kepada para petani dalam membudidayakan padi sawah. Selain itu efektivitas komunikasi dalam proses penyuluhan merupakan suatu pilihan yang tepat untuk memudahkan penyuluh untuk berkomunikasi langsung dengan para petani, dimana hal ini bertujuan untuk memudahkan penyampaian informasi mengenai pertanian kepada para petani, sehingga dalam hal ini penyuluh pertanian lapangan sangatlah penting menggunakan bahasa yang tepat dan mudah dipahami untuk menyampaikan informasi kepada para petani. Menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam proses penyampain informasi agar para petani mudah untuk memahami suatu informasi juga merupakan suatu hasil dari kreatifitas, sehingga untuk mencapai komunikasi yang efektif terjadi apabila setiap

individu mencapai pemahaman bersama, merangsang untuk melakukan tindakan, dan mendorong orang lain untuk berpikir secara inovatif dengan cara baru.

Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif akan menambah pengetahuan yang baik bagi setiap individu, namun kebutuhan komunikasi ditunjang dengan arus komunikasi, karena tanpa adanya efektivitas komunikasi yang terstruktur penyampaian pesan pun tidak akan tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengamati Efektivitas komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan terhadap petani, untuk melakukan pengamatan secara terarah tentang tema diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Komunikasi PPL Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Terhadap Pemanfaatan Mesin Panen Padi *Combine Harvester* Pada Kelompok Tani Di Desa Teluk Leban Kecamatan Maro Sebo Ulu”**

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Maro Sebo Ulu tepatnya Desa Teluk Leban adalah salah satu dari desa yang ada di Kabupaten Batang Hari dimana rata-rata masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan berbudidaya padi sawah. Padi merupakan salah satu komoditi yang sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan secara produktivitas. Padi sawah dapat ditanam pada berbagai musim, oleh karena itu padi sawah dapat ditanam sepanjang tahun, baik pada saat musim kering atau pada musim hujan dengan penanggulungan yang direncanakan asalkan kebutuhan air yang tercukupi.

Alasan petani masih mengusahakan tanaman padi sawah tersebut antara lain, karena sudah ada pengetahuan teknik budidaya sejak dahulu, dan juga

merupakan tanaman pangan yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Seiring berkembangnya zaman teknologi dan teknik budidaya padi di Indonesia juga semakin berkembang yang mana pada awalnya proses panen padi menggunakan cara manual, namun kini sudah berkembang dan beralih ke proses pemanfaatan dan penggunaan teknologi alat dan mesin pertanian. Salah satu alat panen yang berkembang di Indonesia adalah teknologi mesin panen padi *combine harvester*. Pemanfaatan teknologi mesin panen padi *combine harvester* juga digunakan di Desa Teluk Leban dimana, dengan adanya pemanfaatan teknologi mesin panen padi *combine harvester* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi padi. Maka dari itu Komunikasi yang baik antara penyuluh dan petani diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh petani padi sawah dan penyuluh dalam proses komunikasinya. Seperti halnya dalam penyampaian informasi mengenai pemanfaatan teknologi mesin panen padi *combine harvester* ini terdapat Efektivitas komunikasi yang terjadi antar penyuluh dengan para petani yang dimana semakin banyak informasi yang didapatkan oleh para petani maka semakin efektif pula keberhasilan dalam penyuluhan tersebut. Perbedaan antara perilaku tiap petani dimana perbedaan karakteristik seperti umur, pendidikan dan pengalaman, menjadi landasan awal masalah yang mana semuanya akan berujung pada mempengaruhi perilaku komunikasi dalam merespon inovasi yang diberikan oleh penyuluh, sehingga umpan balik (*feed back*) dari setiap petani tidak sama dan terjadinya *miss communication* yang akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan yaitu dengan meningkatkan produktivitas padi sawah.

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah yang didapat sebagai berikut

1. Bagaimana gambaran efektivitas komunikasi PPL dalam kegiatan penyuluhan pertanian terhadap pemanfaatan mesin panen padi *combine harvester* pada kelompok tani di Desa Teluk Leban Kecamatan Maro Sebo Ulu?
2. Bagaimana tingkat pemanfaatan mesin panen padi *combine harvester* di Desa Teluk Leban Kecamatan Maro Sebo Ulu?
3. Bagaimana hubungan efektivitas komunikasi PPL dalam kegiatan penyuluhan pertanian terhadap pemanfaatan mesin panen padi *combine harvester* di Desa Teluk Leban Kecamatan Maro Sebo Ulu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran efektivitas komunikasi PPL dalam kegiatan penyuluhan pertanian terhadap pemanfaatan mesin panen padi *combine harvester* pada kelompok tani di Desa Teluk Leban Kecamatan Maro Sebo Ulu
2. Untuk mengetahui tingkat pemanfaatan mesin panen padi *combine harvester* di Desa Teluk Leban Kecamatan Maro Sebo Ulu
3. Untuk mengetahui hubungan efektivitas komunikasi PPL dalam kegiatan penyuluhan pertanian terhadap pemanfaatan mesin panen padi *combine harvester* pada kelompok tani di Desa Teluk Leban Kecamatan Maro Sebo Ulu

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan dapat dimanfaatkan di bidang akademis untuk pengambilan keputusan selanjutnya yang dapat dijadikan sebagai kajian keilmuan.

2. Sebagai pembanding atau pustaka untuk penelitian selanjutnya baik di daerah yang sama ataupun berbeda
3. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi penyuluh di daerah tempat dilakukannya penelitian, dan instansi terkait serta masyarakat